

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Wilayah Cakupan Puskesmas Bantar

Secara geografis UPTD Puskesmas Bantar terletak di Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya, wilayah kerja Puskesmas Bantar berbatasan dengan beberapa daerah, yaitu:

Sebelah Barat : Kelurahan Cibunigeulis

Sebelah Timur : Kelurahan Argasari

Sebelah Utara : Kelurahan Sukarindik

Sebelah Selatan : Kelurahan Linggajaya

Luas wilayah kerja Puskesmas Bantar mencapai 6.123 km², memiliki wilayah kerja sebanyak 3 kelurahan yaitu Kelurahan Bantarsari, Kelurahan Sukajaya dan Kelurahan Sukamulya. Penyelenggaraan pelayanan di UPTD Puskesmas Bantar mengacu pada Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Puskesmas, diantaranya adalah Pelayanan Kesehatan Umum (PKU), Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut (PKG), Pelayanan KIA/KB, Pelayanan Persalinan, Pelayanan Gawat Darurat, Pelayanan Promosi Kesehatan, Pelayanan Kefarmasian, Pelayanan Kesehatan Lingkungan dan Pelayanan Laboratorium.

Jumlah penduduk yang berada di wilayah kerja UPTD Puskesmas Bantar tahun 2022 adalah 26.170 jiwa, terdiri dari penduduk laki-laki 13.368 jiwa dan penduduk perempuan 12.802 jiwa. Proporsi jumlah penduduk di tiap kelurahan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Kelurahan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	Bantarsari	6.094	5.908	12.002
2	Sukajaya	3.342	3.184	6.526
3	Sukamulya	3.932	3.710	7.642
Jumlah		13.368	12.802	26.170

Sumber: *Profil UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.1, jumlah penduduk terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Bantar yaitu kelurahan Bantarsari, sedangkan penduduk paling sedikit yaitu kelurahan Sukajaya. Kemudian untuk jenis kelamin terbanyak yaitu penduduk berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah/Belum Tamat SD	2.597
2	SD/MI	7.580
3	SMP/MTS	4.116
4	SMA/SMK	5.602
5	DIPLOMA I/DIPLOMA II	114
6	AKADEMI/DIPLOMA III	383
7	PT	1,217
Jumlah		21.609

Sumber: *Profil UPTD Puskesmas Bantar Tahun 2021*

Berdasarkan tabel 4.2, Diketahui bahwa penduduk di wilayah kerja Puskesmas Bantar paling banyak memiliki tingkat pendidikan terbanyak tamat SD/MI. Sedangkan penduduk dengan tingkat pendidikan tamat Diploma I/Diploma II memiliki jumlah paling sedikit.

B. Analisis Univariat

Analisis univariat untuk mengetahui distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti. Distribusikan frekuensi terdiri dari karakteristik responden (pendidikan Ibu dan pendapatan keluarga), Karakteristik balita (usia balita dan jenis kelamin balita), dan variabel penelitian yang terdiri dari variabel terikat (*Stunting*) serta variabel bebas (ketahanan pangan rumah tangga, pola asuh dan sarana jamban).

1. Karakteristik Responden

a. Pendidikan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan pendidikan ibu responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Ibu Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan Ibu	<i>Stunting</i>			
		Kasus		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Tamat SD/MI	7	18,9	17	23
2	Tamat SMP/MTs	17	45,9	27	36,5
3	Tamat SMA/ SLTA/ MA	13	35,1	30	40,5
	Jumlah	37	100	74	100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pada kelompok kasus, proporsi terbesar responden adalah yang memiliki tingkat pendidikan tamat SMP/MTs, sedangkan responden pada kelompok kontrol paling banyak tamat SMA/SLTA/MA.

b. Pendapatan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan keluarga responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Ekonomi pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan Ibu	Kelompok Sampel			
		Kasus		Kontrol	
		N	%	N	%
1	Pendapatan < UMK (< Rp. 2.363.389)	32	86,5	64	86,5
2	Pendapatan \geq UMK (\geq Rp. 2.363.389)	5	13,5	10	13,5
Jumlah		37	100	74	100

Tabel 4.4 menunjukkan sebagian besar responden baik pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol memiliki tingkat pendapatan di bawah UMK atau < Rp. 2.363.389 dalam satu bulan dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendapatan lebih \geq UMK atau \geq Rp. 2.363.389 dalam satu bulan.

2. Karakteristik Balita

a. Usia Balita

Hasil penelitian menunjukan usia balita yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Ukuran Pemusatan Data Usia Balita 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Statistik	Kasus	Kontrol
Mean	47,51	42,70
Median	51	42
Std. Deviasi	10,479	11,430
Min	25	24
Max	59	59

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa rata-rata usia balita lebih muda pada kelompok kontrol dibandingkan dengan kelompok kasus. Minimum usia balita 25 bulan pada kelompok kasus, sedangkan minimum pada kelompok kontrol 24 bulan. Untuk

maksimum usia balita pada kelompok kasus maupun kontrol memiliki usia yang sama yaitu 59 bulan.

b. Jenis Kelamin Balita

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin balita yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 6 Proporsi Jenis Kelamin Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Jenis Kelamin	Kasus		Kontrol	
	N	%	N	%
Laki-Laki	17	45,9	34	45,9
Perempuan	20	54,1	40	54,1
Total	37	100	74	100

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa proporsi balita dengan jenis kelamin laki-laki paling sedikit jika dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Hasil ini sama baik pada kelompok kasus maupun kontrol berdasarkan *matching* yang telah dilakukan.

3. Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Hasil penelitian menunjukkan status ketahanan pangan rumah tangga responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Jawaban Responden Mengenai Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Kami khawatir jika makanan kami akan habis sebelum kami memiliki uang untuk membelinya lagi?				
	a. Sering/Kadang-kadang	37	100	65	87,8
	b. Tidak Pernah	0	0	9	12,2

	Total	37	100	74	100
2	Stok makanan yang kami beli tidak bertahan lama, dan kami tidak memiliki uang untuk membeli lebih banyak.				
	a. Sering/Kadang-kadang	37	100	67	90,5
	b. Tidak pernah	0	0	7	9,5
	Total	37	100	74	100
3	Kami tidak mampu untuk makan makanan yang seimbang (makan pokok, lauk pauk, sayuran, dan buah-buahan).	35	94,6	59	79,7
	a. Sering/Kadang-kadang	2	5,4	15	20,3
	b. Tidak	37	100	74	100
	Total				
4	Dalam 12 bulan terakhir, apakah (anda atau orang dewasa lain di rumah anda) pernah mengurangi porsi makan atau melewatkan waktu makan karena tidak cukup uang untuk membeli makanan?				
	a. Iya	6	16,2	13	17,6
	b. Tidak	31	83,8	61	82,4
	Total	37	100	74	100
5	Jika iya, seberapa sering hal tersebut terjadi, hampir setiap bulan, beberapa bulan tetapi tidak setiap bulan, atau hanya dalam 1 atau 2 bulan?				
	a. Hampir setiap bulan/Beberapa bulan tetapi tidak setiap bulan/Hanya dalam 1 atau 2 bulan	6	16,2	4	5,4
		31	83,8	70	94,6
	b. Tidak	37	100	74	100
	Total				
6	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda pernah makan lebih sedikit dari yang seharusnya Anda makan karena tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan?				
	a. Iya	6	16,2	26	35,1
	b. Tidak	31	83,8	48	64,9
	Total	37	100	74	100
7	Dalam 12 bulan terakhir, apakah setiap lapar tetapi tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan?				
	a. Iya	13	35,1	24	32,4
	b. Tidak	24	64,9	50	67,6
	Total	37	100	74	100

8	Dalam 12 bulan terakhir, apakah berat badan Anda turun karena tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan?				
	a. Iya	16	43,2	24	32,4
	b. Tidak	21	56,8	50	67,6
	Total	37	100	74	100
9	Dalam 12 bulan terakhir, apakah (Anda atau orang dewasa lain di rumah Anda) pernah tidak makan sepanjang hari karena tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan?				
	a. Iya	0	0	4	5,4
	b. Tidak	37	100	70	94,6
	Total	37	100	74	100
10	Jika iya, seberapa sering hal tersebut terjadi, hampir setiap bulan, beberapa bulan tetapi tidak setiap bulan, atau hanya dalam 1 atau 2 bulan?				
	a. Hampir setiap bulan/Beberapa bulan tetapi tidak setiap bulan/Hanya dalam 1 atau 2 bulan	0	0	4	5,4
	b. Tidak	37	100	74	94,6
	Total	37	100	74	100
11	Kami hanya bergantung kepada beberapa jenis makanan murah untuk memberi makan anak-anak kami karena kami kekurangan uang untuk membeli makanan.				
	a. Sering/Kadang-kadang				
	b. Tidak	27	73	43	58,1
	Total	10	27	31	41,9
		37	100	74	100
12	Kami tidak bisa memberi makan anak kami dengan makanan seimbang karena kami tidak mampu untuk membelinya				
	a. Sering/Kadang-kadang	26	70,3	41	55,4
	b. Tidak	11	29,7	33	44,6
	Total	37	100	74	100
13	Anak kami tidak cukup makan karena kami tidak mampu untuk menyediakan makanan yang cukup.				
	a. Sering/Kadang-kadang	2	5,4	11	14,9
	b. Tidak	35	94,6	63	85,1
	Total	37	100	74	100

14	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda pernah mengurangi porsi makan anak Anda karena tidak cukup uang untuk membeli				
	a. Iya	6	16,2	9	12,2
	b. Tidak	31	83,8	65	87,8
	Total	37	100	74	100
15	Dalam 12 bulan terakhir, apakah Anda pernah makan lebih sedikit dari yang seharusnya Anda makan karena tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan?				
	a. Iya	0	0	4	5,4
	b. Tidak	37	100	70	94,6
	Total	37	100	74	100
16	Jika iya, seberapa sering hal tersebut terjadi, hampir setiap bulan, beberapa bulan tetapi tidak setiap bulan, atau hanya dalam 1 atau 2 bulan?				
	a. Hampir setiap bulan/Beberapa bulan tetapi tidak setiap bulan/Hanya dalam 1 atau 2 bulan	0	0	1	1,4
	b. Tidak	37	100	73	98,6
	Total	37	100	74	100
17	Dalam 12 bulan terakhir, apakah pernah anak Anda lapar tetapi Anda tidak memberinya makan karena tidak memiliki cukup uang untuk membeli makanan?				
	a. Iya	0	0	0	0
	b. Tidak	37	100	74	100
	Total	37	100	74	100
18	Dalam 12 bulan terakhir, apakah anak Anda pernah tidak makan sepanjang hari karena Anda tidak memiliki cukup uang membeli makanan?				
	a. Iya	0	0	0	0
	b. Tidak	37	100	74	100
	Total	37	100	74	100

Tabel 4.7 menunjukkan sebagian besar responden pada kelompok

kasus dan kontrol dalam waktu satu tahun terakhir ibu merasa khawatir terkait persediaan makanan yang dimiliki akan habis sebelum memiliki uang untuk membelinya lagi. Bukan hanya itu, ibu pada kelompok kasus

maupun ibu pada kelompok kontrol stok makanan yang dibeli tidak bertahan lama, dan tidak memiliki uang untuk membeli lebih banyak.

Kemampuan responden untuk mengonsumsi makanan seimbang pada kedua kelompok tersebut masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel terutama pada pertanyaan no 3 yang mengatakan bahwa keluarganya tidak mampu untuk mengonsumsi makanan seimbang setiap kali makan karena kurangnya penyediaan makanan, sehingga menyebabkan pada kelompok kasus dan kelompok kontrol tidak dapat memberikan makanan yang seimbang pada anaknya. Bukan hanya itu, masih banyaknya responden yang bergantung kepada beberapa jenis makanan murah untuk memberi makan anaknya karena kekurangan untuk membeli makanan.

Tabel 4. 8 Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga Pada Balita Usia 24-59 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Ketahanan Pangan	Kejadian <i>Stunting</i>			
	Kasus		Kontrol	
	F	%	F	%
Rawan Pangan	36	97,3	62	83,8
Tahan Pangan	1	2,7	12	16,2
Total	37	100	74	100

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui bahwa pada kelompok kasus sebagian besar responden memiliki ketahanan pangan dalam kategori rawan pangan. Hal yang sama ditunjukkan pada kelompok kontrol dimana sebagian besar responden memiliki ketahanan pangan dalam kategori rawan pangan.

4. Pola Asuh

Hasil penelitian menunjukkan pola asuh ibu yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 9 Distribusi Frekuensi Responden Mengenai Pola Asuh Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Kapan pertama kali ibu memberikan makanan atau minuman selain ASI (MP- ASI) kepada anak ibu?				
	a. Tepat, apabila diberikan pada bayi berusia 6 bulan	0	0	41	55,4
	b. Tidak tepat, apabila diberikan kurang dari 6 bulan atau lebih 6 bulan	37	100	33	44,6
	Total	37	100	74	100
2	Sampai umur berapa anak ibu mendapatkan ASI?				
	a. Tepat jika sampai umur 24 bulan	17	45,9	28	37,8
	b. Tidak tepat jika sebelum 24 bulan	20	54,1	46	62,2
	Total	37	100	74	100
3	Berapa kali anak ibu makan utama dalam sehari?				
	a. 3-4 kali	12	32,4	39	52,7
	b. >4 kali atau <3 kali	25	67,6	35	47,3
	Total	37	100	74	100
4	Setiap makan, makanan apa saja yang selalu ibu berikan kepada anak ibu?				
	a. Makanan pokok : nasi, jagung, ubi, talas, dan olahan tepung.				
	b. Lauk pauk : daging, ayam, ikan, tempe, telur, hati, kerang, dan tahu.				
	c. Sayur : Kelor, bayam, kangkung, wortel, dan sebagainya				
	a. Tepat, apabila (poin a sampai c) selalu diberikan	26	70,3	60	82,4
	b. Tidak tepat (apabila terdapat minimal 1 poin antara a sampai c yang tidak diberikan)	11	29,7	14	17,6

	Total	37	100	74	100
5	Apakah ibu memberikan makanan selingan kepada anak? Jika iya, berapa kali ibu memberinya makanan selingan?				
	a. Iya ≥ 2 kali	34	91,9	42	56,8
	b. Tidak	3	8,1	32	43,2
	Total	37	100	74	100
6	Apakah ibu pernah memberikan stimulasi pada balita untuk makan sendiri, dimulai pada saat pemberian makanan selingan yang bisa di pegang sendiri?				
	a. Iya	25	67,6	63	85,1
	b. Tidak	12	32,4	11	14,9
	Total	37	100	74	100
7	Apakah ibu menyediakan obat-obatan di rumah yang digunakan ketika anak ibu sakit seperti oralit untuk diare, povidone iodine untuk luka, dan paracetamol untuk demam?				
	a. Iya	36	97,3	36	48,6
	b. Tidak	1	2,3	38	51,4
	Total	37	100	74	100
8	Apakah setiap sebelum makan ibu selalu mencuci tangan?				
	a. Iya	24	64,9	67	90,5
	b. Tidak	13	35,1	7	9,5
	Total	37	100	74	100
9	Apakah ibu sudah membiasakan anak ibu untuk menggosok gigi? Jika iya, berapa kali ibu menggosok gigi dalam sehari?				
	a. Ya, ≥ 2 kali	26	70,3	61	82,4
	b. Tidak	11	29,7	13	17,6
	Total	37	100	74	100
10	Apabila anak sedang sakit, apakah ibu memberikan makanan yang beraneka ragam dan padat energi?				
	a. Tidak	37	100	48	64,9
	b. Iya	0	0	26	35,1
	Total	37	100	74	100
11	Berapa kali ibu memandikan anak dalam 1 hari?				
	a. ≥ 2 kali	16	43,2	53	71,6
	b. < 2 kali	21	56,8	21	28,4
	Total	37	100	74	100

12	Apakah ibu mengajarkan anak ibu untuk mencuci tangan dengan sabun?				
	a. Iya	30	81,1	63	85,1
	b. Tidak	7	18,9	11	14,9
	Total	37	100	74	100
13	Kapan saja biasanya anak ibu mencuci tangan dengan sabun?				
	- Sebelum makan				
	- Setelah makan				
	- Setelah BAB				
	- Setelah bermain				
	a. Tepat apabila sebelum makan, setelah makan, setelah BAB dan setelah bermain.	19	51,4	54	73
	b. Tidak tepat, apabila 1 kondisi tidak mencuci tangan.	13	48,6	20	27
	Total	37	100	74	100
14	Apakah ibu sudah membiasakan anak untuk membuang sampah ke tempat sampah?				
	a. Iya	31	83,8	65	87,8
	b. Tidak	6	16,2	9	12,2
	Total	37	100	74	100
15	Apakah ibu mengawasi anak ibu ketika bermain?				
	a. Iya	36	97,3	74	100
	b. Tidak	1	2,7	0	0
	Total	37	100	74	100
16	Apakah ibu selalu mengajarkan anak melakukan pekerjaan rumah tangga yang sederhana secara bersama-sama?				
	a. Iya	37	100	61	82,4
	b. Tidak	0	0	13	17,6
	Total	37	100	74	100

Tabel 4.9 menunjukkan jawaban dari 16 pertanyaan mengenai pola

asuh yang telah diajukan pada responden. Berdasarkan hasil tersebut dalam praktik pemberian MP-ASI pada balita yang dilakukan oleh ibu pada kelompok kasus semuanya masih kurang tepat, dimana ibu pada kelompok kasus memberikan makanan pendamping ASI tidak tepat ketika bayi sudah berusia > 6 bulan atau < 6 bulan. Selain itu, ibu balita

baik pada kelompok kasus maupun kontrol lebih banyak memberikan ASI tidak tepat, yaitu sebelum balita berusia 24 bulan sudah memberikan ASI.

Pemberian makan utama dalam sehari ibu dari kelompok kasus masih banyak yang kurang baik karena > 4 kali atau < 3 kali dalam pemberian makan utama pada anaknya, sedangkan pada kelompok kontrol dalam pemberian makan utama pada anaknya sebagian besar sudah baik. Selain itu, ibu pada kelompok kasus masih banyak dalam memandikan anaknya masih kurang baik, karena memandikan anaknya dalam 1 hari < 2 kali.

Tabel 4. 10 Distribusi Kategori Pola Asuh Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Pola Asuh	Kejadian <i>Stunting</i>				Total
	Kasus		Kontrol		
	F	%	F	%	
Kurang Baik	4	10,8	1	1,4	5
Baik	33	89,2	73	98,6	106
Total	37	100	74	100	111

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa pada kelompok kasus maupun kelompok kontrol memiliki hal yang sama yaitu sebagian besar responden memiliki pola asuh dalam kategori baik.

5. Sarana Jamban

Hasil penelitian menunjukkan sarana jamban responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Distribusi Frekuensi Responden Mengenai Sarana Jamban pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

No	Pertanyaan	Jawaban			
		Kasus		Kontrol	
		F	%	F	%
1	Apakah Memiliki Fasilitas Tempat Buang Air Besar dan Siapa Saja Yang Menggunakan?				
	a. Ada, digunakan hanya ART sendiri/bersama ART tertentu	37	100	74	100
	b. Tidak/di MCK umum siapapun menggunakan	0	0	0	0
	Total	37	100	74	100
2	Apakah Jenis Kloset Yang Digunakan?				
	a. Leher Angsa	37	100	74	100
	b. Plengsengan tertutup/tanpa tutup/cemplung/cubluk	0	0	0	0
	Total	37	100	74	100
3	Dimanakah tempat pembuangan akhir tinja?				
	a. Tangki septik/IPAL	28	75,7	61	82,4
	b. Kolam/sawah/sungai/danau/laut/lubang tanah/pantai/kebun	9	24,3	13	17,6
	Total	37	100	74	100
4	Dalam 5 tahun terakhir, berapa kali Tangki Septik ini dikosongkan atau dilakukan penyedotan?				
	a. Iya pernah	9	24,3	26	35,1
	b. Tidak pernah	28	75,7	48	64,9
	Total	37	100	74	100

Tabel 4.11 menunjukkan semua responden dari kedua kelompok memiliki fasilitas tempat buang air besar yang digunakan sendiri dan menggunakan jenis kloset leher angsa. Selain itu, untuk pembuangan tinja pada kedua kelompok tersebut sebagian besar memiliki pembuangan akhir tinja pada tangki septik, untuk kelompok kasus sebanyak 28 responden sedangkan kontrol sebanyak 61 responden jika dibandingkan dengan pembuangan tinja nya masih ke kolam atau

sungai, untuk kelompok kasus 9 responden dan kontrol sebanyak 23 responden. Responden yang memiliki tangki septik pernah dikosongkan atau pernah dilakukan penyedotan hanya beberapa responden saja, sebagian besarnya belum pernah dikosongkan atau dilakukan penyedotan.

Tabel 4. 12 Sarana Jamban dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Sarana Jamban	Kejadian <i>Stunting</i>				Total
	Kasus		Kontrol		
	F	%	F	%	
Tidak Memenuhi Syarat	30	81,1	45	60,8	75
Memenuhi Syarat	7	18,9	29	39,2	36
Total	37	100	74	100	111

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa pada kelompok kasus sebagian besar responden memiliki sarana jamban dalam kategori tidak memenuhi syarat. Hal yang sama pada kelompok kontrol sebagian besar responden memiliki sarana jamban dalam kategori tidak memenuhi syarat.

C. Analisis Bivariat

1. Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan.

Hasil analisis bivariat untuk variabel status ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita usia 24-59 bulan menggunakan uji *chi-square* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 13 Hubungan Status Ketahanan Pangan Rumah Tangga dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Ketahanan Pangan	Kejadian <i>Stunting</i>				Total	p- value	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol				
	F	%	F	%			
Rawan Pangan	36	97,3	62	83,8	98	0,037	6,968
Tahan Pangan	1	2,7	12	16,2	13		(0,870- 55,825)
Total	37	100	74	100	111		

Tabel 4.13 diketahui bahwa ada hubungan antara variabel ketahanan pangan rumah tangga dengan kejadian *stunting* pada balita hal ini terlihat dari nilai $p \leq 0,05$. Ibu balita dengan kategori rawan pangan berisiko 6,968 kali lebih besar memiliki balita *stunting* dibandingkan dengan ibu balita memiliki kategori tahan pangan.

2. Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan

Hasil analisis bivariat untuk variabel pola asuh terhadap kejadian *stunting* pada balita 24-59 bulan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 14 Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Pola Asuh	Kejadian <i>Stunting</i>				Total	p-value	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol				
	F	%	F	%			
Kurang	4	10,8	1	1,4	5	0,024	8,848
Baik	33	89,2	73	98,6	106		(0,952- 82,252)
Total	37	100	74	100	111		

Tabel 4.14 diketahui bahwa ada hubungan antara variabel pola asuh dengan kejadian *stunting* pada balita, hal ini terlihat dari nilai $p \leq 0,05$. Balita yang memiliki pola asuh kurang lebih berisiko 8,848 kali untuk terkena *stunting* dibandingkan dengan Ibu balita yang memiliki kategori pola asuh baik.

3. Hubungan Sarana Jamban dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan

Tabel 4.15. Hubungan Sarana Jamban dengan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bantar Tahun 2022

Variabel Sarana Jamban	Kejadian <i>Stunting</i>				Total	p-value	OR (95% CI)
	Kasus		Kontrol				
	F	%	F	%			
Tidak Memenuhi Syarat	30	81,1	45	60,8	75	0,032	2,762
Memenuhi Syarat	7	18,9	29	39,2	36		(1,073-7,112)
Total	37	100	74	100	111		

Tabel 4.15 diketahui bahwa ada hubungan antara variabel sarana jamban dengan kejadian *stunting* pada balita. Hal ini terlihat dari nilai $p \leq 0,05$. Ibu balita yang memiliki sarana jamban tidak memenuhi syarat lebih berisiko 2,672 kali balita nya terkena *stunting* dibandingkan dengan ibu balita kategori sarana jamban memenuhi syarat.